

TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA (LAW OF THE GAME) WASIT C3 ASKAB PSSI ACEH BESAR

Khairul Hakiki Ju^{*1}, Erizal Kurniawan², Musran³

^{1,2,3} Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abulyatama

* Corresponding Author: musran_penjaskesrek@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 4, 2026

Revised February 7, 2026

Accepted, March 9, 2026

Available online, March 9, 2026

Kata Kunci:

Pemahaman, Law Of The Game,
Wasit C3 ASKAB PSSI

Keywords:

Understanding, Law Of The Game, C3
Referee ASKAB PSSI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan sepak bola (Laws of the Game) wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar, dan sampel sebanyak 18 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner dengan pengukuran skala guttman. Data analisis menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wasit, yaitu 84,21% atau sebanyak 16 orang, memiliki tingkat pemahaman sedang, sedangkan 15,78% atau 3 orang yang tergolong dalam kategori pemahaman tinggi. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi wasit melalui berbagai program seperti

pelatihan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan agar kualitas perwasitan dapat lebih optimal. Kesimpulan penelitian bahwa tingkat pemahaman peraturan sepak bola (Laws of the Game) wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar berada pada kategori sedang.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of understanding of football rules (Laws of the Game) referee C3 ASKAB PSSI Aceh Besar. This research uses a qualitative approach with descriptive type. The population of this study was the referee C3 ASKAB PSSI Aceh Besar, and the sample was 18 people with total sampling technique. Data collection in this study using a questionnaire with Guttman scale measurements. Data analysis using percentage analysis. The results showed that the majority of referees, namely 84.21% or as many as 16 people, have a moderate level of understanding, while 15.78% or 3 people who are classified in the high understanding category. This finding confirms the need to increase the competence of referees through various programmes such as training, coaching and skill development in order to improve the quality of refereeing. The research concluded that the level of understanding of football rules (Laws of the Game) of referee C3 ASKAB PSSI Aceh Besar is in the medium category.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by CV Abid Abadi Jaya



PENDAHULUAN

Wasit merupakan pemimpin di lapangan yang wewenangya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan (*Law Of The*

Game, 2014). Permainan ini tidak hanya menuntut keterampilan fisik dan strategi, tetapi juga memerlukan pengawasan yang jujur dan profesional dari seorang wasit. Wasit memiliki peran penting dalam memastikan pertandingan berlangsung dengan lancar, aman, dan adil. Untuk menjalankan tugas ini, seorang wasit harus memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai *Laws of the Game*, yaitu peraturan sepak bola yang telah ditetapkan oleh FIFA.

Dalam satu pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan. Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan sepak bola dunia yaitu *Federation Internationale de Football Association* (FIFA).

Wasit di lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Kesalahan pengambilan keputusan pada saat memimpin pertandingan oleh seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Bukan hanya menodai pertandingan terkadang di dalam suatu pertandingan apabila wasit melakukan kesalahan akan terjadi beberapa reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, *official* maupun *supporter*. Kebanyakan reaksi yang ditunjukkan dari kalangan tersebut yaitu reaksi secara emosional. Reaksi emosional tersebut akibat dari adanya suatu ketegangan atau stress (Swadesi, 2015, p. 5).

Sering munculnya tindakan anarkis terhadap wasit pada saat pertandingan karena kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh pemain atau *official*, ditambah kurangnya rasa menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit sehingga mengakibatkan sikap anarkis di lapangan. Sudah saatnya dari pihak Persatuan

Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) bekerja sama dengan tim atau klub sepak bola untuk melakukan sosialisasi peraturan permainan sepak bola secara rutin kepada pelatih, pemain, *official* bahkan *supporter* apabila terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam peraturan permainan sepak bola. Hal tersebut untuk mengurangi persepsi yang berbeda agar sikap anarkis di lapangan terhadap wasit tidak kembali terjadi. Dengan demikian apabila semua bisa berjalan dengan baik akan sangat menguntungkan bagi wasit dalam memimpin pertandingan karena rasa aman dan tidak ada tekanan.

Wasit yang bertugas dibantu oleh dua asisten wasit yang bertugas dipinggir lapangan dengan membawa bendera dan memberi sinyal kepada wasit utama apabila terjadi *offside*, bola meninggalkan lapangan, dan terjadinya pelanggaran dengan mengangkat bendera dengan sinyal yang berbeda-beda setiap kode yang diberikan kepada wasit. Wasit cadangan bertugas dipinggir lapangan dan posisinya ditengah-tengah antara

bench kedua tim untuk memberi sinyal kepada wasit apabila terjadi pergantian pemain atau tambahan waktu, wasit cadangan juga akan memanggil wasit apabila terjadi perlakuan yang tidak menyenangkan dari ofisial masing-masing tim seperti berkata kasar, wasit diberi wewenang untuk memberi kartu merah dan mengusir ofisial yang melakukan tindakan tersebut dari lapangan permainan.

Pemahaman peraturan dalam permainan sepak bola memang harus di ketahui oleh wasit, karena wasit sebagai salah satu tugas juri penentu di lapangan dalam permainan sepak bola. Para wasit memiliki hak penuh di lapangan sepak bola, dengan adanya wasit maka permainan sepak bola dilapangan berjalan dengan teratur karena jika ada pelanggaran maka juri akan memberian sanksi, oleh sebab itu penting adanya wasit dilapangan sepak bola. Wasit merupakan pemimpin di lapangan yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan (*Law Of The Game*). Dalam satu pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit, asisten wasit 1, asisten wasit 2 dan wasit cadangan (Yarmani & Irwanto, 2017, p. 51).

Peningkatan kualitas wasit tetap menjadi slogan utama, tetapi perkembangan teknologi menjadi penyempurna yang ideal. Sejak tahun 2017-2018, *Video Asisstant Referee* (VAR) telah diuji coba sehingga sekarang ini banyak kompetisi yang menggunakannya. Penggunaan VAR banyak membantu keputusan-keputusan wasit yang penting, sehingga dapat memberikan keadilan bagi kedua tim. Pemakaian VAR pada sepak bola di Indonesia masih belum dilakukan, meski berbagai wacana akan penggunaannya selalu digaungkan. Hal ini mengharuskan wasit di Indonesia untuk memaksimalkan kemampuannya, baik secara fisik maupun pemahaman akan peraturan permainan dan peraturan pertandingan (Yarmani & Irwanto, 2017, p. 53).

Di Kabupaten Aceh Besar, Askab PSSI memegang tanggung jawab besar dalam mengembangkan para wasit, termasuk mereka yang memiliki lisensi C3. Lisensi ini merupakan tahap dasar dalam proses sertifikasi wasit dan diharapkan menjadi landasan penting untuk meningkatkan kompetensi serta profesionalisme dalam bidang perwasitan. Wasit C3 adalah wasit yang memimpin dilapangan pada tingkat kabupaten Kota, biasanya permainan sepakbola pada tingkat Kabupaten Kota tidak adanya *Video Asisstant Referee* (VAR), sehingga keputusan yang diambil oleh wasit di lapangan murni berdasarkan apa yang mereka lihat dan diputuskan oleh hati nurani dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa pemahaman wasit C3 terhadap aturan permainan sepak bola masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari sejumlah keputusan kurang tepat yang diambil selama pertandingan, baik dalam hal

interpretasi aturan maupun penerapannya di lapangan. Minimnya pemahaman terhadap peraturan tidak hanya memengaruhi kualitas pertandingan, tetapi juga dapat memicu ketegangan antara pemain, pelatih, dan ofisial. Selain itu, ketidakmampuan wasit dalam menginterpretasikan aturan dengan tepat dapat merusak kredibilitas dan mengurangi kepercayaan publik terhadap kualitas pembinaan wasit yang dilakukan oleh Askab PSSI Aceh Besar.

Tingkat pemahaman wasit terhadap *Laws of the Game* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pelatihan, pengalaman dalam memimpin pertandingan, dan akses terhadap pembaruan aturan yang diterbitkan oleh FIFA. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam mengkaji sejauh mana pemahaman wasit C3 di bawah Askab PSSI Aceh Besar terhadap peraturan sepak bola. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pemahaman wasit saat ini serta menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan program pembinaan yang dilakukan oleh Askab PSSI Aceh Besar.

Penelitian ini hanya menggunakan subjek wasit yang mempunyai lisensi C3, karena dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah wasit masih belum mempunyai pengalaman dalam hal memimpin pertandingan yang jenjang atau level tugasnya lebih tinggi dari pada wasit yang mempunyai *Certificate* 1 dan 2. Penelitian ini akan terungkap seberapa tinggi pemahaman wasit terhadap peraturan permainan sepak bola (*Law Of The Game*). Maka peneliti menetapkan judul penelitian “TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN SEPAK BOLA (*LAW OF THE GAME*) WASIT C3 ASKAB PSSI ACEH BESAR”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*Law of The Game*) wasit C3 Askab PSSI Aceh Besar?. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*Law of The Game*) wasit C3 Askab PSSI Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran *fenomenologis*, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala

dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti (Hardani et al., 2020, pp. 29–32).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020, p. 24). Metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan data dan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman wasit C3 Askab PSSI Aceh Besar terhadap peraturan permainan sepak bola (*Law of the Game*). Populasi pada penelitian ini adalah Wasit C3 yang ada pada ASKAB PSSI Aceh Besar. Teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan Teknik total sampling atau sampel jenuh. Total sampling adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel (Roflin et al., 2021, p. 14). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang Wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019, p. 199). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membuat kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan *Skala Guttman*. Penelitian pemahaman Wasit C3 pada ASKAB PSSI Aceh Besar, dimana data dalam penelitian ini adalah sumber data primer melalui angket beberapa pertanyaan diberikan pada wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Kisi-kisi Angket Peraturan Permainan Sepak Bola (*Law Of The Game*)

Faktor		Indikator
Peraturan permainan sepak bola (<i>Law of The Game</i>)	Aturan 1	1. Lapangan permainan
		2. Bola
		3. Jumlah pemain
		4. Perlengkapan pemain
	Aturan 2	1. Wasit
		2. Asisten wasit
		3. Lama pertandingan
	Aturan 3	1. Babak pertandingan
		2. Aturan dalam pertandingan

Sumber: (Hamzah, 2016, p. 23)

Data yang telah terkumpul dimasukkan dalam suatu tabel hasil pengumpulan data dan kemudian masing-masing dianalisis menggunakan rumus yang sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan rumus kategorisasi jenjang seperti diungkapkan oleh Sugiyono, (2018, p. 82) untuk menggolongkan subjek penelitian ke dalam rumus perhitungan jarak interval digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Perhitungan Jarak Interval

Interval	Kategori
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah
$\text{Mean} - 1.SD < X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$\text{Mean} + 1.SD > X$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*law of the game*) Wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar yang dinyatakan dalam skala *guttman* dengan butir-butir pertanyaan sejumlah 40. Data penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala pengukuran skala *guttman*. Responden langsung mengisi kuisioner secara langsung.

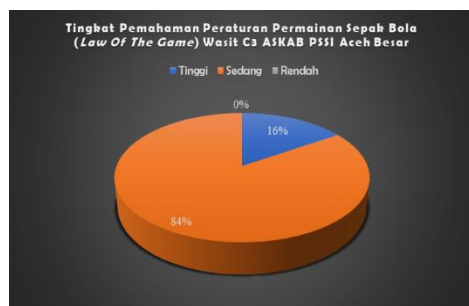
Berdasarkan pengisian angket tersebut maka diperoleh data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*law of the game*) Wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar. Selanjutnya Peneliti menghitung nilai hasil penelitian sebagai mana di tabulasikan pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (*Law Of The Game*) Wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	15.78%
Sedang	16	84.21%
Rendah	0	0%
Jumlah	19	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (*Law Of The Game*) Wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar.



Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*law of the game*) wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar sebagian besar berkategori sedang dari 19 responden memberikan penilaian tingkat pemahaman wasit dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang (15.78%). Selanjutnya adalah kategori sedang sebanyak 16 orang (84.21%).

Deskripsi Indikator

- a. Aturan 1: Lapangan Permainan, Bola, Jumlah Pemain, dan Perlengkapan Pemain

Deskripsi aturan 1: lapangan permainan, bola, jumlah pemain, dan perlengkapan permainan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Lapangan Permainan, Bola, Jumlah Pemain, dan Perlengkapan Pemain

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	100%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Jumlah	19	100%

Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Aturan 1: Lapangan Permainan, Bola, Jumlah Pemain, dan Perlengkapan Pemain.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aturan 1: lapangan permainan, bola, jumlah pemain, dan perlengkapan pemain sebagian besar berada pada kategori tinggi dari 19 responden memberikan penilaian tingkat pemahaman terhadap aturan 1: lapangan permainan, bola, jumlah pemain, dan perlengkapan pemain berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (100%).

b. Aturan 2: Wasit, Asisten Wasit, dan Lama Pertandingan

Deskripsi aturan 2: wasit, asisten wasit, dan lama pertandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Wasit, Asisten Wasit, dan Lama Pertandingan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	100%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Jumlah	19	100%

Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Aturan 2: Wasit, Asisten Wasit, dan Lama Pertandingan

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aturan 2: wasit, asisten wasit, dan lama pertandingan sebagian besar berada pada kategori tinggi dari 19 responden memberikan penilaian tingkat pemahaman terhadap aturan 2: wasit, asisten wasit, dan lama pertandingan berada pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (100%).

c. Aturan 3: Babak Pertandingan, dan Aturan dalam Pertandingan

Deskripsi aturan 3: babak pertandingan, dan aturan dalam pertandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Wasit, Asisten Wasit, dan Lama Pertandingan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	37%
Sedang	12	63%

Rendah	0	0%
Jumlah	19	100%

Hasil penelitian tersebut Hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Aturan 3: Babak Pertandingan, dan Aturan dalam Pertandingan

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aturan 3: babak pertandingan, dan aturan dalam pertandingan sebagian besar berada pada kategori sedang dari 19 responden memberikan penilaian tingkat pemahaman terhadap aturan 3: babak pertandingan, dan aturan dalam pertandingan berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (37%). Selanjutnya, pada kategori sedang diperoleh oleh 12 orang (63%).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar memiliki tingkat pemahaman yang sedang terhadap peraturan permainan sepak bola (*Law Of The Game*) dengan rincian sebagai berikut: 1) Sebanyak 16 orang (84,21%) berada dalam kategori pemahaman sedang, 2) Sementara hanya 3 orang (15,78%) yang mencapai kategori tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tingkat pemahaman wasit terhadap peraturan permainan sepak bola umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebuah studi menemukan bahwa 96,3% wasit memiliki pemahaman yang tinggi terhadap peraturan permainan, sementara 3,7% lainnya berada pada kategori sedang (Santosa, 2021, p. 32).

Mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kompetensi wasit berada pada tingkat sedang. Faktor-faktor seperti pengalaman memimpin pertandingan, frekuensi mengikuti pelatihan, dan akses terhadap informasi terbaru mengenai peraturan sepak bola dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ini. Penelitian Raharjo, (2017, p. 56) menyebutkan bahwa "Pemahaman peraturan permainan sepak bola terdiri dari beberapa faktor, termasuk lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit, asisten wasit, dan lamanya pertandingan".

Temuan ini menegaskan pentingnya strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi wasit. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, seminar, dan simulasi pertandingan yang lebih intensif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pemahaman wasit juga penting untuk memastikan mereka mengikuti perkembangan terbaru dalam peraturan dan teknik perwasitan. Evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam pemahaman peraturan permainan sepak bola (Febriyani, 2022, p. 3).

Implementasi langkah-langkah pengembangan tersebut, diharapkan para wasit dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan peraturan dalam setiap pertandingan. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya akan meningkatkan kredibilitas wasit, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pertandingan secara keseluruhan. Kolaborasi antara federasi sepak bola, asosiasi wasit, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pembinaan yang lebih baik bagi para wasit di Indonesia dan khususnya wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wasit C3 ASKAB PSSI Aceh Besar memiliki pemahaman yang berada pada tingkat sedang terhadap peraturan permainan sepak bola (Laws of the Game). Sebanyak 84,21% atau 16 orang wasit tergolong dalam kategori sedang, sementara hanya 15,78% atau 3 orang yang memiliki pemahaman tinggi. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman wasit, misalnya melalui program pelatihan, pembinaan, atau pengembangan kompetensi yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre-Loaiza, H., Holguín, J., Arenas, J., Núñez, C., Barbosa-Granados, S., & García-Mas, A. (2020). Psychological Characteristics of Sports Performance: Analysis of Professional and Semiprofessional Football Referees. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(4), 1861–1868. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.04252>
- Agustina, R. S. (2020). *Buku Jago Sepak Bola Untuk Pemula Nasional & Internasional*. Tangerang Cemerlang.
- Agustini, S. (2019). *Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen*. IAIN Bengkulu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (13th ed.). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, jakarta: Rineka Cipta.

- Borge, S. (2019). The Philosophy of Football. In *The Philosophy of Football*. London: Routledge Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429059476>
- Djaali, H., & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Febriyani, N. (2022). *Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit Liga 1, Liga 2, Dan Liga 3 Asosiasi Provinsi (ASPROV) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Jawa Timur Pada Masa New Normal Covid-19 [Universitas Nusantara PGRI Kediri]*.
- FIFA. (2015). *Futsal Laws Of The Game 2014/2015*. Zurich. Switzerland.
- Hamzah. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Hardani, H., Aulia, N. H., Andriani, H., Roushandy, A. F., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, J. D., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., Ndruru, M., Dian, L., & Ndraha, M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.1.325-332.2022>
- IFAB. (2023). *Laws Of The Game 2023/2024*. Zurich, Switzerland: IFAB.
- Jaelani, R. (2022). Pelatihan, Pemberdayaan Wasit dan Dampaknya Terhadap Prestasi Atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25157/JKOR.V8I2.7362>
- Maydi, Y. O., Permono, P. S., & Kriswantoro, K. (2021). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (Laws Of The Game) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Sepak Bola Askab Pssi Padang Pariaman. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 5(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/UJOSS.V5I1.46947>
- Mudian, D., & Komarudin, K. (2015). Penerapan Metode Latihan Keterampilan Psikologis untuk Meningkatkan Kinerja Wasit Sepak Bola. *Atikan*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.2121/ATIKAN-JOURNAL.V5I2.744>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18. <https://doi.org/10.24853/FBC.2.2.8-18>
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, D. B. (2017). *Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit C-1 Dan C-2 Pengcab PSSI Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variable Dalam Penelitian Kedokteran* (1st ed.). Jawa Tengah: PT. Nesya Expanding Management.
- Safrina, S. (2023). *Asprov PSSI Aceh Gelar Kursus Wasit C3*.
- Santosa, A. R. (2021). Tingkat Pemahaman Wasit C-1 dan C-2 Asosiasi Provinsi PSSI Jambi Tentang Laws Of The Game 2020. *JURNAL SCORE*, 1(1), 28–42.
- Saputra, M. Y., Komarudin, K., Subarjah, H., & Hidayat, Y. (2020). Decision-Making of Football Referees in Indonesia. *Atlantis Press*, 21, 376–379.

<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.101>

- Satryo, D., Ramaputra, G., Endang, M., Fahmi, M., Yaziar, N., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Wasit Dengan Pemain Sepak Bola. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1), 43–47. <https://doi.org/10.36728/JIS.V24I1.3209>
- Subandi, A., & Indawati, Y. (2019). Tindak Pidana Suap Pengaturan Skor (Match Fixing) Dalam Pertandingan Sepak Bola Di Indonesia. *Simposium Hukum Indonesia*, 1(1), 45–53. <https://journal.trunojoyo.ac.id/shi/article/view/6169>
- Subarkah, A. J., & Hariyanto, E. (2021). Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Melalui Pembelajaran Daring Untuk Siswa Esktrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 3(11), 909–920. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p909-920>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Swadesi, I. K. Iwan. (2015). Hubungan Kecemasan Dan Agresivitas Atlet Terhadap Prestasi Olahraga Kabupaten Buleleng Dalam Porprov Bali 2011. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/JORPRES.V11I1.10253>
- Syamsudar, B. (2023). *Strategi Peningkatan Performa Wasit Di Asosiasi PSSI Daerah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Webb, T. (2017). Elite Soccer Referees. In *Sustainability (Switzerland)*. London: Routledge Taylor and Francis.
- Yarmani, Y., & Irwanto, D. (2017). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Law of the Game) Wasit C-2 Dan C-1 Asprov PSSI Bengkulu. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 50–53. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.10924>